

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi *irreversibel* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK (WHO, 2020). Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) yang dimulai sejak janin di dalam kandungan hingga anak berusia 2 (dua) tahun merupakan momentum kritis yang menentukan kualitas sumber daya manusia karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang pesat (Kemenkes RI, 2022).

Indonesia merupakan negara dengan prevalensi balita *stunting* kelima terbesar di dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan 2018, meskipun angka *stunting* nasional sudah mengalami penurunan dari 37,2% menjadi 30,8 %, namun angka tersebut masih di atas batas maksimal (20%) kriteria masalah kesehatan masyarakat yang ditetapkan oleh WHO (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi *stunting* di Indonesia yaitu 24,4% pada tahun 2021 dan 21,6% pada tahun 2022. Dilihat dari profil kesehatan Provinsi DI.Yogyakarta tahun 2022, prevalensi balita *stunting* di DIY terus mengalami penurunan sejak tahun 2018 yaitu sebesar 21,41% dan menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI)

turun menjadi 16,4% pada tahun 2022. Prevalensi balita pendek terbesar adalah di Kabupaten Gunungkidul (23,50%) dan terendah Kota Yogyakarta (13,8%). Prevalensi *stunting* di Kabupaten Sleman berdasarkan SSGI tahun 2022 yaitu 15,0%, sedangkan berdasarkan laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) di Kabupaten Sleman terdapat 6,88% balita *stunting* (Dinas Kesehatan Sleman, 2022). Puskesmas Seyegan merupakan salah satu puskesmas yang berada di wilayah Kabupaten Sleman. Berdasarkan laporan Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2022, prevalensi balita *stunting* di Puskesmas Seyegan sebesar 7,55%. Angka ini masih lebih tinggi dari prevalensi *stunting* Kabupaten Sleman dan lebih tinggi dari target *stunting* di Kabupaten Sleman tahun 2022 yaitu 7,19%.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Seyegan pada bulan Oktober 2023, didapatkan laporan bahwa cakupan bayi usia 6 bulan mendapat ASI eksklusif di Puskesmas Seyegan tahun 2022 yaitu 79,3%. Cakupan ini sudah memenuhi target ASI eksklusif Kabupaten Sleman yaitu 76%. Meskipun sudah memenuhi target, namun masih ada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif secara optimal dengan berbagai kendala, diantaranya: kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI eksklusif, kendala pada ibu bekerja, ibu merasa ASI tidak cukup dan tidak adanya dukungan keluarga. Berdasarkan survei pada bulan November dan Desember 2023 bersamaan dengan kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Anak Terintegrasi (PKAT) pada bayi usia 6 bulan. Sebagian ibu menceritakan bahwa mereka

memberikan MP-ASI berupa makanan instan kepada bayinya. Belum semua ibu memahami tentang penyiapan MP-ASI sesuai yang direkomendasikan.

Gizi pada bayi dan balita merupakan hal yang penting karena berkaitan erat dengan status gizi anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan pemberian makan bayi dan anak dengan status gizi dan tingkat pengetahuan gizi ibu. Kurangnya pemahaman ibu pada masa mengasuh bayi dan anak menjadi salah satu penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak.

Pemberian makan bayi dan anak yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah gizi yang serius, salah satunya adalah *stunting*. Dalam memberikan makanan, penting untuk memperhatikan variasi makanan yang diberikan pada anak karena setiap anak membutuhkan asupan gizi yang berbeda-beda dan untuk menghindari rasa bosan pada anak. Selain itu, konsumsi pangan yang tidak mencukupi dan frekuensi konsumsi yang tidak tepat akan menyebabkan asupan gizi tidak terpenuhi sehingga berujung pada malnutrisi pada bayi dan anak. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat memberikan makanan padat pada anak antara lain usia anak, frekuensi makan per hari, jumlah pemberian makan, tekstur makanan, variasi makanan, dalam memberikan makan harus secara aktif atau responsif pada anak dan selalu menjaga kebersihan (Silawati, dkk, 2013).

Upaya yang telah dilakukan oleh petugas puskesmas dalam meningkatkan praktik pemberian makan bayi dan anak yang sesuai rekomendasi yaitu: sosialisasi di posyandu tentang pentingnya 1000 HPK dan

PMBA, melakukan edukasi 1000 HPK pada kegiatan kelas ibu hamil, edukasi 1000 HPK pada calon pengantin, konseling ASI pada ibu hamil trimester 3, bimtek kader PMBA, dll. Diperlukan edukasi dengan proses pembelajaran yang terencana, dinamis dan tidak monoton guna memodifikasi upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap menuju pola hidup yang sehat pada tingkat individu hingga masyarakat. Dalam pemberian edukasi yang baik, diperlukan media yang efektif, menarik, dan mudah dipahami. Pemberian informasi paling efektif melibatkan indera pendengaran dan penglihatan yaitu edukasi melalui media video karena kemungkinan besar isi informasinya dapat dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan. Efek gambar yang bergerak dan efek suara dapat memudahkan *audiens* memahami isi informasi sehingga dapat menambah pengetahuan.

Menurut penelitian M. Sahro dkk (2022), media video tentang MP-ASI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta usia 6-24 bulan di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kurnia Putri (2021) diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan PMBA pada responden antara sebelum dan sesudah intervensi gizi dengan aplikasi *whatsapp group* menggunakan media infografis dan video dengan efektivitas peningkatan sebesar 0,9 poin.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas Penggunaan Video PMBA dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas penggunaan media edukasi video PMBA dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya efektivitas penggunaan video dibandingkan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video
- b. Diketuainya peningkatan sikap ibu baduta tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan video
- c. Diketuainya peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*
- d. Diketuainya peningkatan sikap ibu baduta tentang PMBA sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan *leaflet*
- e. Diketuainya efektivitas video dan dengan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu baduta tentang PMBA
- f. Diketuainya efektivitas video dan dengan *leaflet* terhadap peningkatan sikap ibu baduta tentang PMBA

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk penelitian di bidang gizi dengan cakupan penelitian gizi masyarakat, khususnya mengenai media dalam komunikasi, informasi, dan edukasi gizi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji penelitian dengan topik atau media yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang efektivitas media edukasi video dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang PMBA

b. Bagi ibu baduta atau masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak sebagai upaya pencegahan *stunting*.

c. Bagi nutrisionis puskesmas

Menambah inovasi baru mengenai media edukasi gizi di masyarakat terutama mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA).

F. Keaslian Penelitian

1. Penelitian Sejenis

Beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. (Wulan Jati, 2022). “Pengaruh Edukasi PMBA dengan Media *video* dan *Leaflet* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta”. Pada penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan, yaitu: jenis penelitian *Quasi eksperimental*, variabel terikat pengetahuan dan sikap, sasaran penelitian ibu baduta. Namun media edukasi yang digunakan yaitu *video* dan *leaflet*.
- b. (M. Sahro dkk, 2022). “Pengaruh Media Video untuk Mengubah Pengetahuan dan Sikap pada Ibu Baduta Usia 6-24 Bulan tentang MP-ASI di Desa Paiton Kabupaten Probolinggo”. Pada penelitian ini memiliki persamaan menggunakan media edukasi video. Ada perbedaan pada jenis penelitiannya yaitu Pre-eksperimental dengan desain *One Group Pre-test dan Post-test design*.
- c. (Kurnia Putri, 2021).” Efektivitas Peningkatan Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) Melalui Whatsapp Grup Menggunakan Media Infografis dan Video”. Pada penelitian ini memiliki persamaan menggunakan media edukasi video. Menggunakan desain penelitian kuasi eksperimental. Ada perbedaan pada rancangan penelitiannya yaitu *One Group Pre-test dan Post-test design*. *Subjek dalam penelitian ini adalah ibu balita usia 6-59 bulan*

2. Kesimpulan

Dari beberapa penelitian sejenis di atas, disimpulkan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya yaitu desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-postest with control group design*. Media edukasi yang digunakan yaitu video. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi pengertian *stunting*, 1000 HPK, Inisiasi menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, MP-ASI, dan melanjutkan ASI hingga 2 tahun atau lebih. Materi tentang PMBA diberikan dengan tujuan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta setelah diberikan edukasi.

Sasaran yang dituju adalah ibu baduta di Kalurahan Margomulyo dan Margoagung Seyegan, pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan eksperimental semu dimana analisis data dari uji normalitas yang dilakukan adalah menggunakan uji *paired sample T-test* jika data terdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon* jika data terdistribusi tidak normal.

G. Produk yang Dihasilkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu naskah publikasi yang diunggah di laman Perguruan Tinggi dan “video PMBA” yang akan membantu dalam pemberian edukasi pada ibu baduta. Materi disajikan dalam bentuk audio visual, berupa video PMBA dengan durasi 8 menit. Keunggulan dari media ini yaitu mudah dipahami, praktis dan menarik. Materi

yang disajikan dalam video mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak, di antaranya yaitu penjelasan tentang *stunting*, 1000 HPK, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), ASI eksklusif, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan ASI sampai 2 tahun. Video tersebut berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pada ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak dalam upaya pencegahan *stunting*.